

PENERAPAN KARAKTER NASIONALIS DAN MANDIRI DALAM BUDAYA SEKOLAH DASAR

Aghna Mau'ila Darmatiana¹, Fadhila Azzahra², Firda Khoirina³, Muhammad Hasbi Hidayatullah⁴, Viki Ardiansyah⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

vikiardiansyahgg@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of nationalist and independent characters in school culture. Nationalist and independent characters are two important aspects in developing students who are responsible, have integrity and are ready to face global challenges. This research used a qualitative method which is descriptive. The results show that the implementation of nationalist character is reflected through activities such as flag ceremonies, commemoration of national days, and integration of national values in the curriculum. Meanwhile, independent character is developed through programs that encourage students to take initiative, think critically and manage time effectively, such as independent projects and extracurricular activities that demand individual responsibility. These two characters, when applied consistently and integrated into the school culture, have been proven to form students who are not only academically smart, but also have a strong personality and love for the country. This implementation requires cooperation from all school parties, including teachers, principals and parents, to create an environment conducive to character development.

This research makes an important contribution to the development of character education theory and implementation practices in schools. The findings are expected to serve as a reference for policy makers and education practitioners in developing more effective programs to shape students' character.

Keywords: *character education, independent character, nationalist character, school culture, student development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan karakter nasionalis dan karakter mandiri dalam budaya sekolah. Karakter nasionalis dan mandiri adalah dua aspek penting dalam pengembangan siswa yang bertanggung jawab, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan karakter nasionalis tercermin melalui kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, peringatan hari-hari nasional, serta integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum. Sementara itu, karakter mandiri dikembangkan

melalui program-program yang mendorong siswa untuk mengambil inisiatif, berpikir kritis, dan mengelola waktu secara efektif, seperti proyek-proyek mandiri dan kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut tanggung jawab individual. Kedua karakter ini, ketika diterapkan secara konsisten dan terintegrasi dalam budaya sekolah, terbukti dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan cinta terhadap tanah air. Implementasi ini membutuhkan kerja sama dari seluruh pihak sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori pendidikan karakter serta praktik implementasi di sekolah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan program yang lebih efektif untuk membentuk karakter siswa.

Kata kunci: pendidikan karakter, karakter mandiri, karakter nasionalis, budaya sekolah, pengembangan siswa

A. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan transformasi di seluruh dunia. Pembentukan karakter dan budaya sekolah yang mendukung pertumbuhan pribadi yang mandiri dan berakar pada nilai-nilai nasionalis adalah salah satu elemen yang menjadi fokus. Untuk membangun pondasi yang kuat bagi generasi muda Indonesia dalam menghadapi tantangan global saat ini, penting untuk menerapkan karakter nasionalis dan mandiri dalam budaya sekolah. Menurut beberapa literatur, pembentukan karakter pendidikan telah menjadi masalah global yang menarik perhatian banyak negara.

Suryadi (2017) menyatakan bahwa pendidikan nasionalis dan mandiri di Indonesia memasukkan nilai-nilai etika dan moral, serta nilai-nilai lokal yang beragam dan kaya, yang dipelajari selama proses pendidikan.

Sebagai Dasar Pernyataan Kebaruan Ilmiah dari Artikel, banyak penelitian telah menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter, tidak banyak penelitian secara khusus menyelidiki bagaimana nasionalisme dan kemandirian diterapkan dalam budaya sekolah di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah menemukan cara baru untuk menerapkan karakter nasionalis dan mandiri dalam budaya sekolah secara keseluruhan. Pendekatan yang lebih luas untuk mengintegrasikan karakter ini dalam

budaya sekolah masih perlu dipelajari (Adisasmita, 2019). Kami melihat bagaimana prinsip ini diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan identitas dan nilai-nilai siswa.

Dalam hal ini, masalah utama yang ingin kami selesaikan adalah: bagaimana memasukkan nilai-nilai nasionalis dan mandiri ke dalam budaya sekolah untuk meningkatkan pembentukan kepribadian siswa? Kami percaya bahwa jika lingkungan belajar membantu siswa menjadi lebih nasionalis dan mandiri, siswa dapat mengaplikasikan nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka. Terakhir, tujuan studi ini untuk memberi institusi pendidikan panduan praktis mengembangkan metode yang berguna dan mendorong rasa nasionalisme dan kemandirian dalam budaya sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran kejadian yaitu penerapan karakter nasionalis, dan karakter mandiri dalam budaya sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Karakter Nasionalis

Karakter nasionalis merupakan suatu sikap atau perilaku seseorang dalam mencerminkan sikap rasa cinta terhadap tanah air dan sikap nasionalis dalam lingkungan menjadi budaya sekolah yang positif untuk di tanamkan pada seluruh siswa. Menurut Aisyah dan Wulandari (2018), karakter nasionalisme penting diajarkan karena untuk meraih kemerdekaan, mempertahankannya, dan mengisinya, sehingga negara dapat bersaing dengan negara lain.

Menurut (Wuryandani, 2010), Dalam konteks penanaman karakter nasionalis sekolah sebagai suatu lembaga formal yang memegang tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Maka dari itu hal tersebut menjadi suatu hal bagi pihak sekolah dalam membentuk karakter nasionalis agar para siswa dapat menerapkan karakter nasionalis dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, adapun dengan sejalannya pendidikan tidak hanya menciptakan pengetahuan terhadap kognitifnya melainkan pendidikan sekolah harus dapat membentuk perilaku atau sikap yang dapat menghargai setiap budaya, agama,

ras dan antar golongan yang terdapat pada masyarakat.

Penanaman karakter nasionalis dari hasil wawancara yang kita lakukan terhadap guru dan kepala sekolah bahwa karakter nasionalis tersebut dapat di terapkan dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau kegiatan rutin yang selalu di lakukan dari berbagai sekolah. Kegiatan tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut: kegiatan pertama yaitu: Kegiatan upacara setiap hari senin, pada kegiatan upacara ini tidak hanya sekedar melaksanakan akan tetapi hal tersebut bisa mencerminkan nilai-nilai patriotisme, seperti kecintaan kita terhadap negara kita sendiri dan hal tersebut akan menimbulkan rasa yang terdapat dari diri individu sehingga mereka merasa memiliki rasa cinta dan rasa bangga terhadap negaranya.

Pada kegiatan kedua yang diadakan di sekolah yaitu merayakan hari-hari besar nasional seperti hari kemerdekaan dan hari pahlawan dalam hal ini sekolah mengadakan berbagai macam lomba seperti membuat puisi pahlawan atau hari kemerdekaan, menggunakan kostum yang bertema perjuangan. Hal ini

dapat dilakukan oleh seluruh siswa dan kegiatan lomba tersebut akan mengajarkan siswa untuk mengetahui nama-nama para pahlawan dalam sejarah pada tanah air sehingga siswa dapat mengenang dari perjuangan yang diperjuangkan oleh para pahlawan dan juga siswa akan menyukai budaya Indonesia .

Pada kegiatan yang ketiga yaitu membuat kegiatan yang memiliki program dalam kegiatan bergotong royong, hal ini sekolah dapat menerapkan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa untuk berkolaborasi dan membantu satu sama lain seperti menjaga lingkungan sekolah agar lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang bersih serta sehat, dan menanam pohon. Pada kegiatan ini maka siswa akan memiliki sikap saling menolong dan rasa tanggung jawab mereka terhadap tugasnya sehingga mereka bisa menjadi manusia yang berkarakter terhadap menjalani dari segala tugas-tugasnya.

Karakter Mandiri

Salah satu cara menumbuhkan sikap positif seseorang di rumah, di sekolah, dan di masyarakat adalah melalui pendidikan mandiri. Hal ini dapat terjadi dalam berbagai konteks,

seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

Pendidikan karakter mandiri bertujuan untuk orang yang percaya pada diri mereka sendiri dalam melakukan sesuatu. Pendidikan karakter mandiri mendorong untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif, dan bekerja keras untuk memecahkan masalah dan tantangan hidupnya sendiri. Dengan demikian, pendidikan karakter mandiri mendorong seseorang untuk memiliki keberanian untuk bertindak atau bereaksi, bukannya pasrah dan stagnan, dan tetap dinamis.

Tugas pengembangan karakter di sekolah hendaknya ditegaskan melalui penyelenggaraan kegiatan kesiswaan yang dapat menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada diri siswa. Namun pelaksanaan program kerja pengembangan nilai peserta didik tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini dikarenakan banyak faktor menyebabkan sulitnya penanaman nilai-nilai kemanusiaan pada diri siswa. Ciri-ciri tersebut disebabkan karena setiap model berbeda-beda.

Keluarga merupakan faktor pertama menghambat perkembangan individu. Keluarga, tempat pertama membesarkan siswa, hendaknya membantu menanamkan nilai-nilai pribadi sejak awal. Perilaku seorang siswa di dalam kelas mencerminkan perilaku keluarganya, dan sikap dominan orang tua tercermin dari perilaku agresif siswa.

Faktor kedua adalah implementasi pendidikan karakter, kondisi lingkungan masyarakat. Perilaku siswa sulit diatur karena dipengaruhi oleh lingkungan dan tidak tertarik pada pendidikan sehingga dapat menimbulkan sikap yang sulit dikelola. Selain itu, karakteristik siswa menjadi hambatan bagi pelaksanaan pendidikan karakter. Sulitnya sosialisasi siswa menyebabkan hal ini terjadi.

Guru harus selalu berbicara dengan orangtua untuk mengatasi masalah keluarga. Guru dapat mengetahui perilaku siswa di rumah dengan berbicara dengan orangtua. Selain itu, guru dapat mencari solusi untuk perilaku siswa di rumah. Untuk menangani masalah penanaman nilai, sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang tua.

D.Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua fokus yang diteliti: nasionalisme dan kemandirian, telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan subnilai nasionalis dan mandiri. Nilai karakter siswa telah sesuai dengan subnilai dan nilai mandiri dan nasionalis diterapkan dalam kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan.

Siswa menerapkan nilai-nilai nasionalisme dan mandiri dalam kegiatan sehari-hari mereka, baik di dalam dan di luar ruang kelas. Dengan demikian, ada kesimpulan bahwa penerapan prinsip-prinsip nasionalis dan independen dalam budaya sekolah dasar sangat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru harus diberi pelatihan pendidikan karakter dalam budaya sekolah untuk membantu mereka menerapkan pendidikan karakter di sekolah dan (2) guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya harus terlibat dalam program evaluasi untuk menjadi lebih efisien dan mencapai tujuan.

Fairytales and Dance for Early Childhood. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 269, 4.

- R, A. (2019). Integrating Character Building in Education: A Review. . *Educational Psychology*, 45-58.
- Suryadi, B. (2017). Character Education: Global Trends and Local Practices. *Educational Development*, 30-42.
- Wuriyandani, W. (2010). PERANAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI. p. 10.

DAFTAR PUSTAKA

Eny Nur Aisyah, R. T. (2018). Strategy for Investing the Value of Nationalism Characters through